

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek sejak tanggal 01 Maret 2015 sampai dengan 01 Juni 2015. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Gandusari. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah di Gandusari menyebar disetiap desa maka proses penyebaran angket/kuisisioner memerlukan waktu yang cukup lama. Data penyebaran angket, angket kembali, angket tidak kembali, dan angket yang dijadikan sampel secara detail sebagaimana tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Data Penyebaran Angket Penelitian
di MI se-Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

No	Nama MI Kecamatan Gandusari	Jumlah				
		Respon den	Angket disebar	Angket kembali	Angket Tidak kembali	Angket sampel
1	MI Hidayatul Mubtadiin	20	20	18	2	18
2	MI Krandegan I	20	20	15	5	15
3	MI Nuruzh Zholam	15	15	13	2	13
4	MI Gumelar	10	10	5	5	5
5	MI Miftahul Huda	15	15	10	5	10
6	MI Muhammadiyah	10	10	9	1	9

Bersambung ke halaman 118

No	Nama MI Kecamatan Gandusari	Jumlah				
		Respon	Angket disebar	Angket kembali	Angket Tidak kembali	Angket sampel
7	MI HidayatulMubtadiin Sukorejo	15	15	14	1	14
8	MI Bandung Sukorejo	15	15	13	2	13
	Jumlah	120	120	97	23	97

2. Diskripsi Variabel Penelitian

a. Intelegensi Siswa

Intelegensi merupakan kemampuan untuk bertindak, dengan menetapkan tujuan untuk berfikir secara rasional dan untuk dapat berhubungan dengan lingkungannya secara memuaskan. Intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam belajar.

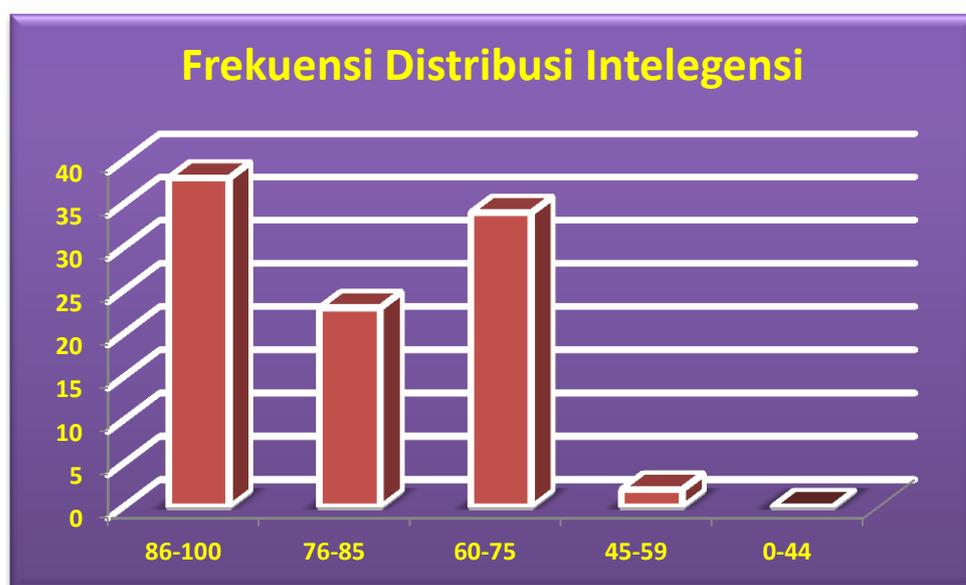
Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Intelegensi Siswa Kelas VI

MI se-kecamatan Gandusari

No	Interval Persentase Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Tinggi	38	39.18%
2	76-85	Tinggi	23	23.71%
3	60-75	Sedang	34	35.05%
4	45-59	Rendah	2	2.06%
5	0-44	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			97	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa intelegensi siswa pada level sangat tinggi 39.18%, level tinggi 23.71%, level sedang mencapai 35.05%, level rendah 2.06%, dan sangat rendah 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi siswa kelas VI MI se-kecamatan Gandusari kategori Baik dengan posisi skor diatas 65% pada pencapaian level skor variabel.



Gambar 4.1. Intelegensi siswa Siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa intelegensi siswa siswa termasuk kategori baik. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh faktor intrinsik maupun faktor latihan, lingkungan, dan reward punishment di madrasah.

b. Remedial Teaching

Remedial teaching merupakan suatu bentuk khusus pengajaran, yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. siswa yang

mengalami kesulitan belajar dapat disembuhkan atau dibetulkan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuannya. Kesulitan belajar yang dihadapi mungkin menyangkut semua bidang studi atau satu kemampuan khusus dari bidang studi tertentu. Pembetulan atau penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek tingkah laku atau beberapa tingkah laku. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau sebentar. Hal ini tergantung jenis, sifat dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami.

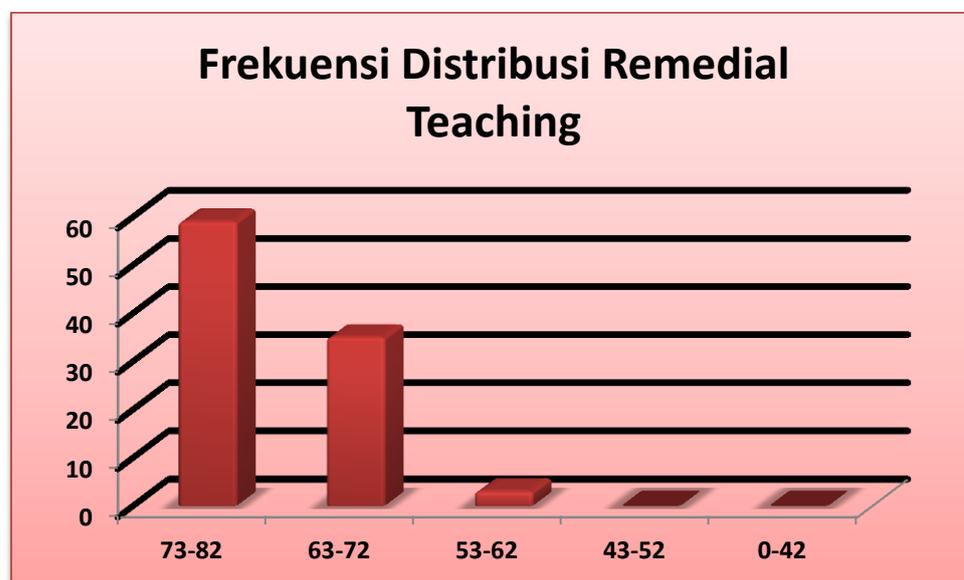
Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Remedial teaching Siswa

No	Interval persentase skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	73-82	Sangat Tinggi	59	60.82%
2	63-72	Tinggi	35	36.08%
3	53-62	Sedang	3	3.09%
4	43-52	Rendah	0	0.00%
5	0-42	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			97	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa remedial teaching membawa dampak pengembangan kemampuan siswa dan prestasi siswa menurut responden dengan kategori sangat tinggi 59 orang (60.82%), remedial teaching siswa menurut responden dengan kategori tinggi sebanyak 35 orang (36.08%), remedial teaching siswa menurut responden dengan kategori sedang sebanyak 3 orang

(3.09%), remedial teaching siswa menurut responden dengan kategori rendah dan sangat rendah 0%.



Gambar 4.2. Remedial teaching Siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa remedial teaching membawa dampak pengembangan siswa dan prestasi siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek termasuk kategori baik. Hal ini disebabkan oleh factor bahwa remedial dianggap sebagai pendorong peningkatan siswa, terapi khusus bagi siswa yang kurang mampu, dan menjadi motor akselerasi prestasi siswa di madrasah.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian

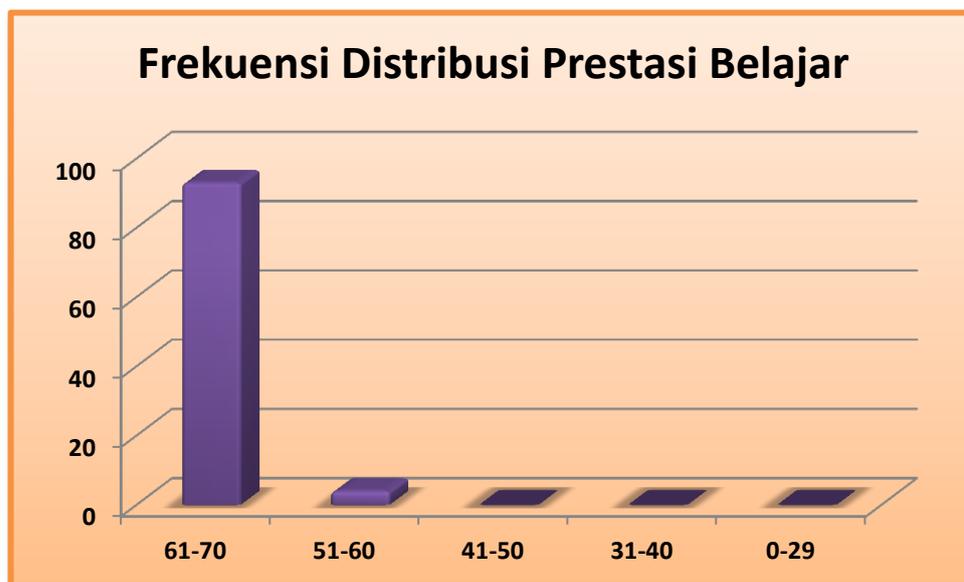
nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval persentase skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	61-70	Sangat Tinggi	93	95.88%
2	51-60	Tinggi	4	4.12%
3	41-50	Sedang	0	0.00%
4	31-40	Rendah	0	0.00%
5	0-29	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			97	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 93 responden (95%), prestasi belajar siswa dengan kategori kategori tinggi sebanyak 4 responden (4.12%), prestasi belajar siswa dengan kategori sedang, rendah, dan sangat rendah 0%.



Gambar 4.3. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh factor intelegensi siswa, dan strategi pendalaman materi ajar melalui program remedial teaching setiap kegiata belajar mengajar.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai variance inflatio factor (VIF). Antara variabel bebas dikatakan

multikolinieritas apabila toleransinya $< 0,1$ dan $VIF > 10$. Hasil pengujian multikolinieritas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

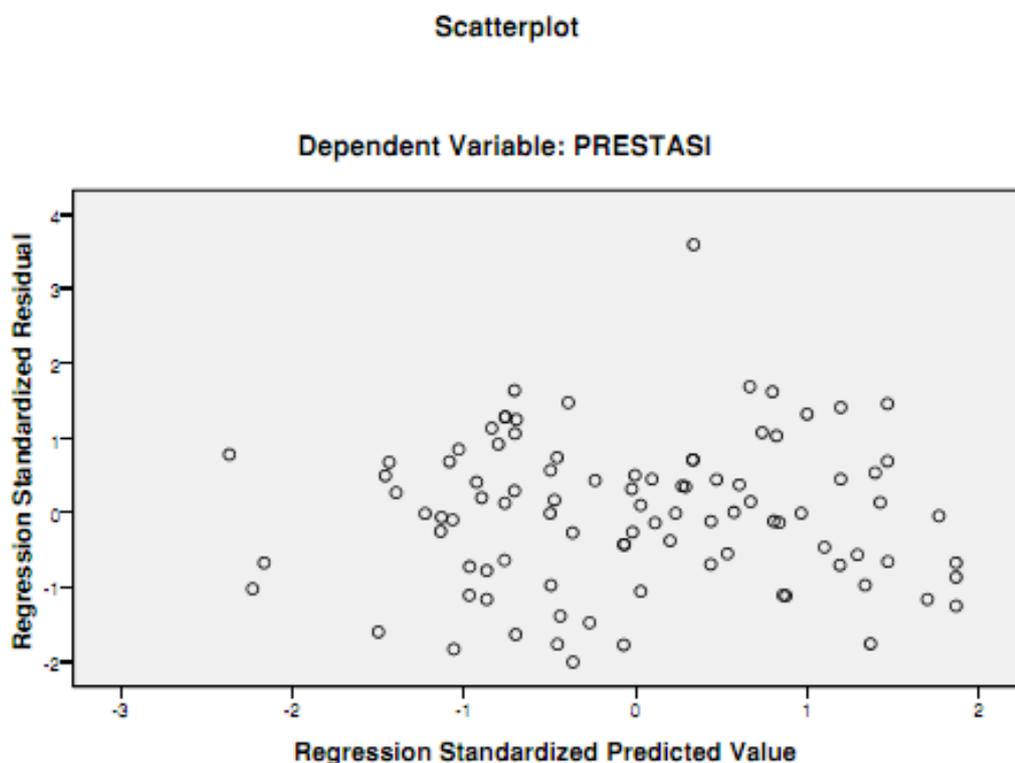
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	intelegensi	.374	.169	.152	.688	1.454
	remeidial	.444	.306	.283	.688	1.454

a. Dependent Variable: prestasi

Terlihat dari tabel 4.9, nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas.

2. Uji Heterokedasitas

Ada tidaknya heterokedastisitas, secara grafis dapat dilihat dari multivariate standardized Scatterplot. Dasar pengambilannya apabila sebaran nilai residual terstandar tidak membentuk pola tertentu namun tampak random dapat dikatakan bahwa model regresi bersifat homogen atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Terlihat dari grafik 4.4, titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi dari deviation of linierity untuk X_1 terhadap Y , dan X_2 terhadap Y , . Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier. Lebih jelasnya hasil pengujian linieritas ini dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut:

Tabel 4.6.

Hasil Uji Linieritas

No	Uji Linearitas	F hitung	Df1	Df2	Sig	Kriteria
1	X1 terhadap Y	1.523	55	37	0.076	Linear
2	X2 terhadap Y	1.889	45	20	0.19	Linear

Terlihat dari tabel 4.6, nilai signifikansi dari masing-masing pengujian $> 0,05$ yang berarti bahwa hubungan antara X1, dan X2 dengan Y bersifat linear.

C. Uji Normalitas Data

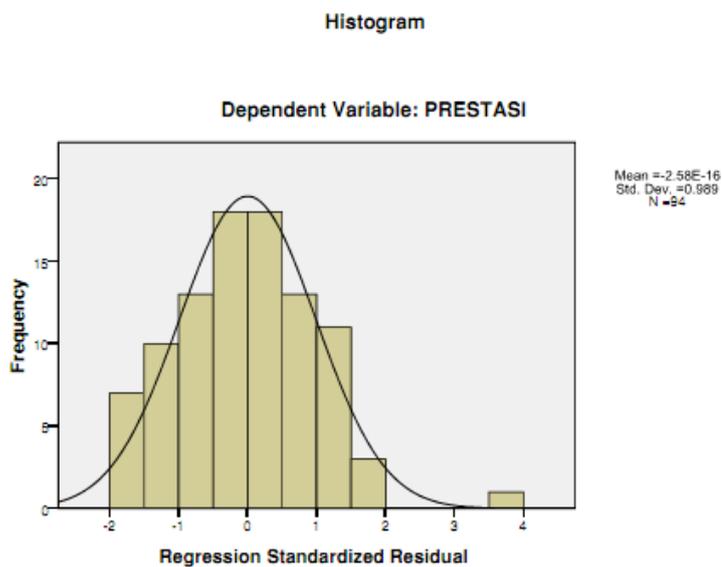
Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnof dari masing-masing variabel. Data dianalisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 16. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, sedangkan untuk normal P-P plot apabila titik-titik berada dekat dengan garis diagonal maka model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 16 seperti pada tabel 4.7. berikut:

Tabel 4.7.

Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Kolmogrov Sminov	Pvalue	Kriteria
1	Intelegensi Siswa	0.849	0.466	Normal
2	Remedial teaching	1.039	0.231	Normal
3	Kinerja Guru	0.849	0.467	Normal

Terlihat dari tabel 4.7. pada baris asymp. Sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi variabel intelegensi siswa sebesar 0.308, untuk variabel Remedial teaching 0.592, dan variabel prestasi belajar sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima atau data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

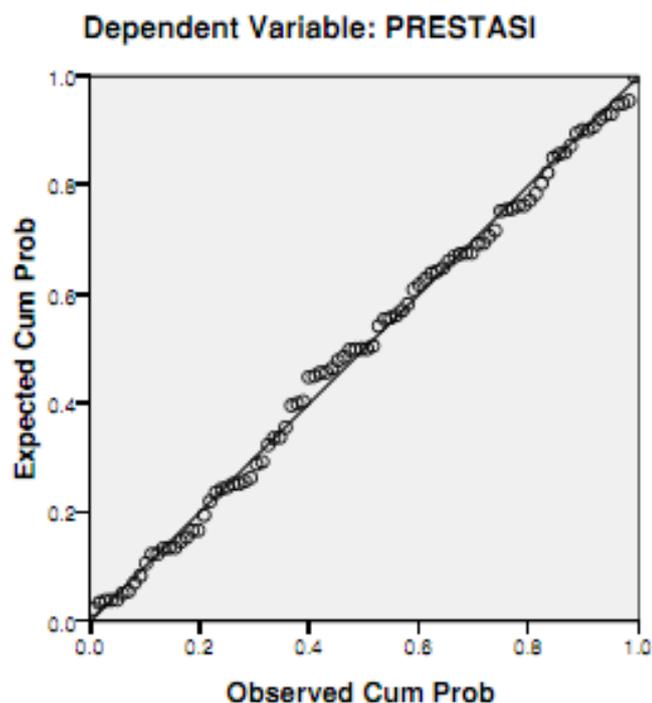


Gambar 4.5. Histogram pengujian normalitas model regresi

Di samping menggunakan uji Kolmogorov Smirnov analisis kenormalan data ini juga didukung dari Plot of Regression Standardized Residual. Apabila grafik yang diperoleh dari output SPSS ternyata titik-titik mendekati garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.6. P-P Plot pengujian normalitas model regresi

Terlihat dari grafik di atas, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal.

D. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS for windows 16 bahwa harga korelasinya sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.142	5.699		3.710	.000
	INTELEGENSI	.092	.056	.183	1.639	.005
	REMEDIAL	.271	.088	.342	3.062	.003

a. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.5. diperoleh model regresi hubungan antara intelegensi siswa (X1), remedial teaching (X2), dengan prestasi belajar (Y) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= 21.142 + 0,092x_1 + 0,271x_2$$

Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi variabel intelegensi siswa sebesar 0,092 yang berarti bahwa setiap peningkatan intelegensi siswa sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,092, koefisien regresi untuk variabel remedial teaching sebesar 0,271, menyatakan bahwa setiap kondisi remedial teaching meningkat atau berkembang sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan prestasi belajar sebesar 0,271. Secara umum menunjukkan bahwa intelegensi siswa yang

tinggi akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar. Demikian halnya bila remedial teaching meningkat akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar.

E. Uji Hipotesis

Model regresi tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F).

a. Uji Parsial

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan ada pengaruh intelegensi siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VI mata pelajaran Fiqih MI se-kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek maka dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima, dengan demikian ada pengaruh intelegensi siswa yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VI mata pelajaran Fiqih MI se-kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek.

Hipotesis kedua yang menyatakan ada remedial teaching siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VI mata pelajaran Fiqih MI se-kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek maka dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan SPSS. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ yang berarti hipotesis (H_a) diterima, dengan demikian ada pengaruh remedial teaching yang signifikan terhadap

prestasi belajar siswa kelas VI mata pelajaran Fiqih MI se-kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek.

b. Uji Simultan

Untuk mengetahui pengaruh intelegensi siswa dan remedial teaching siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VI mata pelajaran Fiqih MI se-kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek secara simultan dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS. Hasil pengujian secara simultan ini dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	692.363	2	346.182	12.839	.000 ^a
	Residual	2453.605	91	26.963		
	Total	3145.968	93			

a. Predictors: (Constant), REMEDIAL, INTELEGENSI

b. Dependent Variable: PRESTASI

Berdasarkan hasil perhitungan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh intelegensi siswa dan remedial teaching siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VI mata pelajaran Fiqih MI se-kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek diterima.

F. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X1, dan X2 terhadap Y maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi baik secara parsial maupun secara simultan.

a. Parsial

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara X1, dan X2 terhadap Y secara parsial dilakukan dengan mengkuadratkan besarnya korelasi parsial dari hasil analisis data yang diperoleh. Seperti tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10

Uji Parsial

		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	intelegensi	.374	.169	.152	.688	1.454
	remeidial	.444	.306	.283	.688	1.454

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 diketahui bahwa besarnya korelasi parsial antara X1 terhadap Y sebesar 0,169 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X1 terhadap Y sebesar 16.9%. Sedangkan besarnya koefisien korelasi antara X2 terhadap Y sebesar 0,444 sehingga dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X2 terhadap Y sebesar 44.40%.

b. Simultan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X1, dan X2 terhadap Y secara simultan dapat diketahui dari besarnya korelasi antara X1, dan X2 yang dikuadratkan (R square). Seperti tabel 4.11. berikut:

Tabel 4.11.

Uji Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 _a	.220	.203	5.19256

a. Predictors: (Constant), REMEDIAL, INTELEGENSI

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X1, dan X2 terhadap Y sebesar 0,220 atau 22.00%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.